

7 Pemulihan Pendapatan

Pemulihan pendapatan adalah komponen penting dalam program pemukiman kembali dimana OTD telah kehilangan sumber penghasilan pokok, bidang usaha, pekerjaan atau sumber pendapatan lainnya, tanpa memperhatikan apakah mereka juga kehilangan rumah. Namun demikian, OTD yang kehilangan rumah dan kehilangan sumber pendapatan adalah yang paling menderita. Bila kondisi orang-orang yang dipindahkan menjadi lebih buruk, mereka berisiko menjadi miskin dan terasing, yang dapat terjadi karena tidak mempunyai lahan, pekerjaan dan rumah, tersisih, hidup tidak layak serta kekurangan pangan, kehilangan peluang dalam menggunakan fasilitas umum dan konflik sosial, termasuk kejahatan dan penggunaan obat-obat terlarang¹.

Perencana harus memperhatikan keterkaitan antara relokasi dan kegiatan untuk mendapatkan sumber pendapatan. Misalnya, taraf dan kualitas hidup OTD pada tempatnya yang baru perlu dikaitkan dengan kemudahan menuju dan mengendalikan sumber-daya (seperti lahan) atau sumber pendapatan (seperti pekerjaan, usaha dagang). Pengkajian pengalaman pemukiman kembali Bank Dunia baru-baru ini menunjukkan bahwa keluarga yang dimukimkan, yang mempunyai kemudahan untuk dapat mengelola sumber daya produktif yang memadai, mampu menciptakan kembali dan memperbaiki sistem produktifitas mata pencaharian yang hilang.² Menurut laporan yang sama:

"Proyek yang memukimkan kembali penduduk yang produktif terhadap lahan maupun pekerjaan akan memulihkan pendapatan lebih efektif, setelah periode transisi, dibandingkan dengan proyek yang hanya memberi ganti rugi tanpa bantuan untuk pemukiman kembali".

Pemulihan pendapatan terutama berhasil dicapai bila proyek mengizinkan pemukim untuk *ikut memperoleh manfaat dari proyek yang menyebabkan mereka dimukimkan*, melalui: (i) pemindahan pemukim ke lokasi yang mempunyai irigasi; (ii) membantu mereka mengembangkan usaha perikanan; (iii) mendukung pemukim untuk memanfaatkan kesempatan komersial disekitar prasarana yang baru dibangun, atau (iv) membantu mereka mendirikan rumah yang permanen.

Masalah dalam Pemulihan Pendapatan

- Bagaimana proyek akan menimbulkan dampak pada sumber pendapatan dan mata pencaharian?
- Bagaimana tingkat pendapatan OTD?
- Apakah ada mata pencaharian non-moneter lain sebagai sumber kehidupan?
- Apakah ada kendala dan peluang untuk meningkatkan pendapatan?
- Apakah tersedia lahan pengganti untuk kegiatan pertanian?
- Apakah mungkin meneruskan kegiatan pertanian?
- Berapa banyak OTD yang tidak mendapat kesempatan memperoleh kembali pekerjaannya semula?
- Apa keahlian yang dimiliki OTD?
- Jenis pelatihan apa yang dibutuhkan. OTD dan adakah kemampuan untuk mengembangkannya?
- Berapa OTD yang mempunyai kemauan untuk memulai usaha sendiri?
- Apakah ada kesempatan pekerjaan atau memperoleh pendapatan dari proyek investasi utama?
- Apakah pimpinan proyek mempunyai komitmen untuk memulihkan pendapatan di samping pemberian ganti rugi?
- Adakah program yang sedang berjalan mengenai peningkatan pendapatan atau pengembangan sumber-sumber mata pencarian (misalnya, pengentasan kemiskinan) di lokasi proyek?

¹ Michael Cernea, *The Risk and Reconstruction Model for Resettling Displaced Population*, Oxford Refugee Studies Programme, UK, 1986

² *Resettlement and Development*, The World Bank, March 1996

Jika tempat relokasi sedang dibangun.

- Apakah ada pilihan pemulihan pendapatan yang direncanakan dengan kesepakatan dari OTD?
- Apakah ada ketentuan mengenai rencana pemulihan pendapatan untuk kelompok (misalnya, kredit kecil atau usaha kecil bagi kaum wanita, golongan penduduk asli dan orang cacat)?
- Adakah cukup dana dan sumber daya untuk melaksanakan rencana pemulihan pendapatan?
- Apakah tersedia sumber kredit formal dan tidak formal bagi OTD?
- Adakah instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, atau LSM yang dapat memberi bantuan teknis atau finansial untuk relokasi dan pemulihan pendapatan?

Diagram alir pada Gambar 7.1 menggambarkan proses analisis langkah demi langkah untuk mengidentifikasi ketrampilan dan kebutuhan OTD dalam merencanakan pemulihan pendapatan.

Program Pemulihan Pendapatan

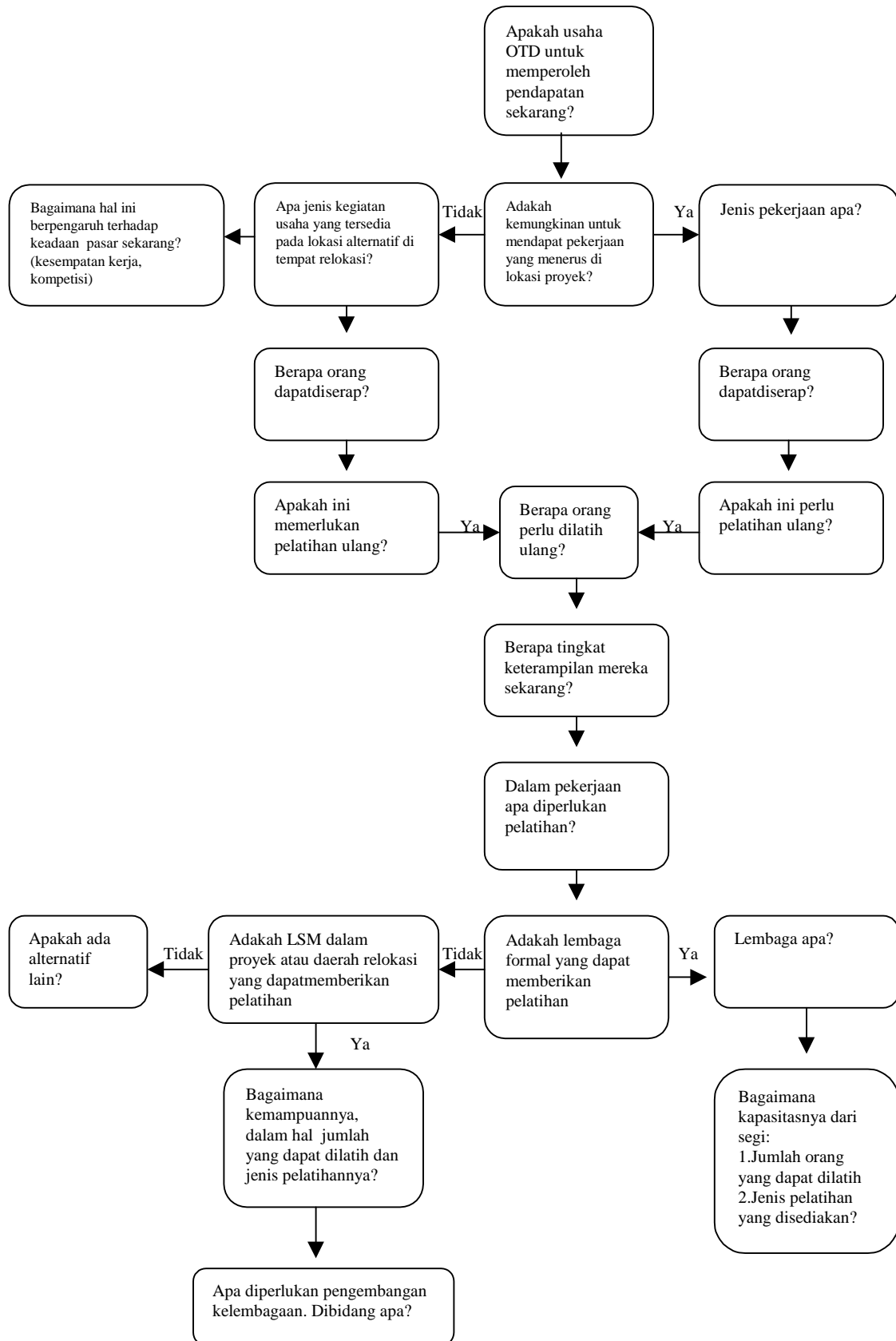
Program pemukiman kembali yang bertujuan mencegah terjadinya kemiskinan, memulihkan pendapatan dan membangun kembali masyarakat, biasanya dikelompokkan ke dalam dua tipe utama. Pertama, program pemukiman kembali berdasar lahan yang menyediakan pemukim lahan yang cukup luas untuk membangun persawahan dan usaha kecil di pedesaan. Kedua, program pemukiman kembali berdasar non-lahan mencakup kegiatan seperti pelatihan kerja lapangan, pekerjaan, usaha kecil dan pengembangan perusahaan untuk penciptaan lapangan kerja. Program pemukiman kembali dapat terdiri dari unsur-unsur kedua tipe tersebut.

Masalah umum yang dihadapi dalam menyusun program pemulihan pendapatan sebagai berikut:

- OTD tanpa hak legal atas harta kekayaan tidak layak menerima ganti-rugi;
- ganti-rugi untuk kekayaan yang produktif tidak berdasarkan harga yang sesuai dengan biaya penggantian;
- lahan pengganti kurang memadai dan kualitasnya rendah;
- kurangnya keterampilan yang diperlukan, untuk program pemulihan pendapatan;
- anggaran tidak cukup untuk program pemulihan pendapatan;
- kurangnya kemampuan teknis dan kelembagaan untuk merencanakan dan melaksanakan program skala kecil untuk peningkatan pendapatan; dan
- mengabaikan kelompok rentan dalam program pemulihan pendapatan.

Sejumlah masalah berasal dari kurangnya kebijaksanaan yang sesuai, juga terkait dengan keterbatasan kemampuan kelembagaan dan keuangan. Di banyak negara, ganti rugi dengan lahan pengganti sulit ditemui, dan strategi "tanah diganti tanah" tetap menjadi satu kebijaksanaan yang sulit dilaksanakan.

Gambar 7.1
Identifikasi Program Pemulihan Pendapatan



Tetapi, di beberapa proyek yang dibiayai oleh Bank Dunia di RRC, India, Thailand dan Pakistan, pendekatan inovatif (misalnya, Panitia Pengadaan Tanah, Konsolidasi Tanah dan Bank Lahan) menghasilkan beberapa hal. Proyek Jembatan Jamuna memberi kesempatan pemukim atau perwakilannya untuk mencari lahan pertanian sendiri untuk memperoleh bantuan pembelian lahan tambahan.

Pilihan non-lahan untuk memperoleh pendapatan harus diperhatikan setelah memperhitungkan kemampuan yang realistis melalui analisis kelayakan pasar, sosial dan keuangan. Pilihan ini, terutama cocok untuk OTD yang terletak di daerah pinggiran perkotaan, yang sebelumnya merupakan daerah penghasil produk pertanian. Pilihan pengembangan pendapatan meliputi:

- kredit bagi usaha kecil dan usaha mandiri;
- pembinaan keterampilan melalui pelatihan;
- bantuan dalam memperoleh kesempatan kerja pada instansi pemerintah dan perusahaan swasta; dan
- memprioritaskan untuk OTD dalam pekerjaan yang berhubungan dengan proyek.

Pendekatan inovatif lain untuk menciptakan kesempatan kerja baru bagi OTD dapat dilakukan dengan mengumpulkan secara swadaya dana pembangunan masyarakat, yang dikendalikan dan dijalankan sendiri OTD. Dengan bantuan teknis dari instansi pemukiman kembali dan LSM, OTD dapat mengidentifikasi dan memprioritaskan program pengembangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan sesuai dengan keinginan mereka.

Kotak 7.1 Langkah-langkah Pokok dalam Program Pemulihan Pendapatan
<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis kegiatan ekonomi seluruh OTD (menurut jenis kelamin, umur, pendidikan, ketrampilan, pendapatan, besarnya keluarga, preferensi, pilihan) untuk menilai kebutuhan mereka. - Mengidentifikasi berbagai program pemulihan pendapatan (perseorangan dan per kelompok) melalui konsultasi dengan pengusaha dan analisis kelayakan pasar dan keuangan. - Menguji program pelatihan dan pengembangan pendapatan dengan OTD terpilih atas dasar percobaan. - Merumuskan kerangka pengawasan kelembagaan dan anggaran - Memacu pemasaran produk didalam dan diluar tempat relokasi. - Mengevaluasi program dan memberi bantuan teknis tambahan, jika perlu.

Program pengembangan pendapatan yang baik memerlukan dukungan dan fasilitas antara tiga sampai lima tahun sebelum dapat berfungsi. Pimpinan proyek mungkin harus melaksanakan strategi jangka pendek dan panjang untuk memulihkan pendapatan OTD. Strategi pemulihan pendapatan jangka pendek merupakan bantuan segera pada waktu relokasi dan dapat meliputi:

- ganti-rugi lahan, bangunan dan semua kekayaan lain yang terkena dampak dibayar penuh sebelum relokasi;
- bantuan pembangunan rumah dan biaya tunjangan relokasi dibayar secara penuh selama masa sulit sampai kondisi normal kembali;
- dibebaskan dari biaya transportasi atau pembongkaran dan pemulihan kembali untuk relokasi;
- subsidi sarana produksi pertanian, perikanan, dan peternakan untuk dua atau tiga tahun pertama atau hingga tingkat pendapatan pulih;
- kerja sementara atau jangka-pendek dalam kegiatan pembangunan konstruksi di tempat pemukiman kembali atau konstruksi proyek;
- bantuan khusus, bila perlu untuk kelompok rentan seperti kaum wanita, kelompok suku terasing, kelompok usia lanjut dan orang-orang cacat.

Strategi pemulihan pendapatan jangka panjang mencakup kegiatan ekonomi berdasar lahan dan non-lahan yang akan memberi sumber pendapatan yang berkesinambungan dan berjangka waktu lama serta untuk menciptakan pemulihan, atau lebih tepat peningkatan taraf hidup OTD. Strategi ini dapat terdiri dari kedua program tersebut yang mendapat bantuan proyek (misalnya, pembelian lahan pengganti, pekerjaan, pelatihan dan berbagai masukan untuk pemulihan pendapatan) dan menjalin keterkaitan dengan program-program pembangunan ekonomi setempat atau nasional dan program mata pencaharian di lokasi proyek (misalnya program penghapusan kemiskinan di RRC, program pembangunan perdesaan terpadu di Bangladesh, India dan Pakistan, dan Program Pembangunan Petani Kecil di Nepal). Ada juga berbagai jenis kredit desa dan program usaha kecil yang dikelola LSM di banyak negara berkembang.

Tabel 7.1
Pemulihan Pendapatan dalam Siklus Proyek: Butir-butir Pokok Tindakan

Siklus Proyek	Butir-butir Pokok Tindakan
Identifikasi Proyek/PAKS	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji data yang tersedia mengenai sumber, pola dan tingkat pendapatan OTD. • Memperkirakan kemungkinan strategi untuk pemulihan pendapatan, seperti menilai apakah lahan pertanian cukup tersedia untuk pemulihan pendapatan bagi orang yang bergerak di bidang pertanian yang terkena dampak.
Studi Kelayakan BTPP	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi strategi pemulihan pendapatan dan menaksir kelayakannya. • Memasukkan sumber, pola dan prospek pendapatan di KA survai. • Melibatkan OTD atau penduduk setempat dalam mengembangkan pilihan-pilihan untuk pemulihan pendapatan. • Melakukan survai dan sensus. • Menyusun konsep rencana pemulihan pendapatan dengan berbagai pilihan. • Merumuskan langkah-langkah khusus pemulihan pendapatan bagi kaum wanita dan kelompok rentan lainnya. • Uji coba rencana pengembangan pendapatan di lapangan dengan OTD terpilih.
RTM	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai alternatif-alternatif sumber pendanaan dan kelembagaan untuk diimplementasikan.
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji rencana pemulihan pendapatan (dalam RPK).
Negosiasi Pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> • Memasukkan masalah-masalah yang penting sebagai suatu pemenuhan syarat.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan OTD dan LSM dalam pelaksanaan • Melibatkan kelompok wanita untuk proyek khusus bagi wanita.

Pemantauan dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemantauan dan evaluasi manfaat. • Pelaksanaan pemantauan oleh instansi pemukiman kembali atau LSM. • Evaluasi independen oleh instansi luar
-------------------------	--

Daftar Periksa: Pemulihan Pendapatan

- Mengembangkan berbagai pilihan pemulihan pendapatan OTD (seperti: lahan-pengganti, pekerjaan, usaha dagang, usaha masyarakat, pelatihan dan peningkatan ketrampilan) berdasarkan penaksiran pola pengembangan pendapatan yang tersedia.
- Merumuskan langkah-langkah khusus bagi OTD yang dirugikan dari segi pengembangan pendapatan dan pekerjaan.
- Berkonsultasi dengan wanita dan kelompok wanita serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan pendapatan untuk khusus wanita.
- Mempertimbangkan strategi jangka pendek dan jangka panjang rencana pemulihan pendapatan secara efektif.
- Melibatkan LSM, kelompok wanita dan OKM lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pemulihan pendapatan.